

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan. Proses itu berlangsung dalam lingkungan tertentu dengan menggunakan bermacam tindakan yang disebut alat pendidikan. Ada lima faktor pendidikan yang saling berkaitan serta saling menunjang yaitu tujuan pendidikan, pendidik, subjek didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan (Dhiu, 2012: 25)

Sistem di sekolah kebanyakan hanya berpatokan pada hasil akhir atau keberhasilan peserta didik hanya dinilai berdasarkan hasil ujiannya. Keberhasilan seorang peserta didik sebenarnya tidak berpedoman pada hasil yang dicapai, melainkan proses berpikir yang menjadi landasan untuk bisa mencapai hasil akhir tersebut. Proses berpikir tersebut akan sangat terbantu bila tersedia informasi, yang digunakan sebagai dasar pengembangan ketrampilan berpikir. Menurut Adi W. Gunawan (2006:171), “Berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru”. Proses tersebut terjadi bila peserta didik menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, dan akhirnya peserta didik sampai pada suatu kesimpulan.

Keberhasilan dalam menerapkan cara berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) bagi peserta didik tidak terlepas dari kreativitas seorang siswa yaitu kreativitas *non aptitude*. Dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatifnya, seseorang akan mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Sumber kendala itu dapat bersifat internal, yaitu berasal dari individu itu sendiri, dan dapat bersifat eksternal yaitu berasal dari lingkungan individu, baik lingkungan makro (kebudayaan dan masyarakat) maupun lingkungan mikro (keluarga, sekolah dan teman sebaya) (Munandar, 2012: 219).

Tidak jarang karena keinginan orang tua membantu peserta didik untuk berprestasi sebaik mungkin, tetapi mereka mendorong peserta didik dalam bidang-bidang yang tidak diminatinya. Akibatnya ialah pada proses pembelajaran, rasa ingin tahu yang ada dalam diri peserta didik tidak dikembangkan, sehingga tidak menghasilkan sesuatu yang betul-betul kreatif. Pembunuhan kreativitas dapat pula ditemukan di sekolah dan pada guru yang sebetulnya ingin memupuk kreativitas peserta didik. Memberikan evaluasi semata-mata dalam bentuk angka, tanpa penjelasan atau pemberian umpan balik positif mempunyai dampak merugikan pengembangan kreativitas. Jika peserta didik sering merasa diawasi dan dinilai guru, motivasi dan kreativitas mereka akan berkurang (Munandar, 2012: 227)

Berdasarkan pengamatan di lapangan, sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu kendala untuk mengembangkan kreativitas *non aptitude* siswa. Contohnya laboratorium, peserta didik tidak bisa mengembangkan

kreativitasnya melalui praktek karena keterbatasan sarana dan prasarana. Jika peserta didik hanya dibekali dengan pengetahuan tanpa praktikum, kreativitas mereka mungkin akan berkurang karena sifat kreativitas *non aptitude* yang ada pada diri peserta didik seperti rasa ingin tahu pada materi tersebut, sifat imajinatif, tertantang dengan kemajuan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai terhalangi dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Hasil belajar yang kurang maksimal ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran kimia siswa kelas X SMA Negeri 10 Kupang yang dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ulangan Materi Hidrokarbon

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2011/ 2012	60	70
2012/ 2013	65	70
2013/ 2014	65	70

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 10 Kupang).

Jadi untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif. Pemilihan pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karekteristik materi yang akan dipelajari. Salah satu pendekatan yang cocok untuk diterapkan pada materi pokok senyawa hidrokarbon adalah pendekatan inkuiri terbimbing, karena materi senyawa hidrokarbon merupakan salah satu materi yang rumit untuk dipelajari sehingga siswa harus dilibatkan dalam pembelajaran tersebut.

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan dimana siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan intensif dari guru. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok, di samping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti membuat hipotesis, melakukan percobaan atau melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi, dan membuat karya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri dapat memberikan pengalaman yang kaya bagi siswa. Sehingga pendekatan yang tepat untuk digunakan pada materi senyawa hidrokarbon adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Berdasarkan penelitian dari Handayani dan Priatmoko (2013) dalam Penelitian yang Berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Solving* Berorientasi HOTS (*High Order Thinking Skills*) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking*) terhadap prestasi belajar Peserta Didik Kelas X SMA Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011. Sedangkan berdasarkan penelitian Trisulaminah (2010) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas X SMA

Negeri 1 Gemolog Tahun Ajaran 2009/2010". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap prestasi belajar siswa IPS.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Kemampuan Berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan Kreativitas *Non Aptitude* terhadap Hasil Belajar pada Materi Pokok Senyawa hidrokarbon dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas XA SMA Negeri 10 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016"**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok

senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

3. Bagaimana kreativitas *non aptitude* siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

4. a. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

b. Adakah hubungan yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

c. Adakah hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan kreativitas *non aptitude* dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

5. a. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Adakah pengaruh yang signifikan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui kreativitas *non aptitude* siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
4.
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kreativitas *non aptitude* dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan kreativitas *non aptitude* dengan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa

hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

5. a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*) dan kreativitas *non aptitude* terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi pokok senyawa hidrokarbon siswa kelas XA SMA Negeri 10 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Mengasah kembali pemahaman penulis sendiri akan konsep dasar dari senyawa hidrokarbon serta memperluas wawasan tentang pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang penting bagi sekolah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan juga dapat dijadikan sebagai suatu referensi guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran kimia.

E. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Kupang.
2. Subyek penelitian adalah siswa kelas XA tahun pelajaran 2015/2016.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.
4. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan inkuiri terbimbing
5. Materi pokok yang digunakan adalah senyawa hidrokarbon
6. Alokasi waktu 2x45 menit dengan 2 kali pertemuan
7. Sub materinya identifikasi unsur C, H dan O pada senyawa hidrokarbon, kekhasan atom karbon dan penggolongan senyawa karbon, penggolongan hidrokarbon, isomer dan reaksi senyawa hidrokarbon

F. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendekatan inkuiri

Pendekatan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari atau menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri Gulo dalam Trianto (2014:78)

2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*)

Berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan,2006:171)

3. Kreativitas *non aptitude*

Kreativitas *non aptitude* adalah suatu perilaku yang identik dengan bakat seseorang untuk selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak (ingin tahu) yang ditandai dengan mengajukan banyak pertanyaan untuk mencari gagasan-gagasan baru (Harijanti, 2007)

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, Sudjana dalam Binsasi (2015).